Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

Potensi dan Strategi Pengembangan Objek Wisata Alam Air Terjun Lae Une di Kabupaten Pakpak Bharat

Nadia Saputri Daulay[1], Priscillia Febrianty Purba[2], Pretty Grace Banjarnahor[3], Siti Fatimah Sari Ritonga[4], Qriah Br Ginting[5], Fitriani Lubis[6]

Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan
nadiasaputridaulay@gmail.com, pscliapurba@gmail.com, prettylia469@gmail.com, sitipatimahsariritonga@gmail.com, gqoriah@gmail.com, fitrifbs@unimed.ac.id

ABSTRACT

Lae Une waterfall is a tourist destination located in West Pak-pak. This waterfall is very rarely visited due to the lack of available facilities. A strategy to develop the Lae Une tourist attraction in West Pak-Pak Regency is very necessary. In developing the Lae Une tourist attraction, there needs to be participation and awareness from the community. Through this, this research uses a data analysis method in the form of qualitative descriptive analysis. Researchers as key instruments, with detailed sampling of data sources. This research was carried out by collecting data on a natural background at Lae Une Waterfall with the aim of interpreting the phenomena that occur and providing ways to develop Lae Une Waterfall into a natural tourist destination.

Keywords: *Lae Une Waterfall, Pak-pak Bharat, Participation, Awareness*

ABSTRAK

Air terjun Lae Une menjadi destinasi wisata yang terletak di Pak-pak Barat. Air terjun ini sangat jarang dikunjungi karena kurangnya ketersediaan fasilitas. Strategi untuk mengembangkan objek wisata Lae Une di Kabupaten Pak-Pak Barat sangat diperlukan. Dalam mengembangkan objek wisata Lae Une perlu adanya partisipasi dan kesadaran dari Masyarakat. Melalui hal tersebut Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang berupa analisis deskriptif kualitatif. Peneliti sebagai instrumen kunci, dengan pengambilan sampel sumber data secara rinci. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data pada suatu latar alami pada Air Terjun Lae Une dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan memberikan cara untuk mengembangkan Air Terjun Lae Une menjadi destinasi wisata alam.

Kata kunci : *Air Terjun Lae Une, Pak-pak Bharat, Partisipasi, Kesadaran*

PENDAHULUAN

Masyarakat Pakpak merupakan suatu kelompok masyarakat yang terdapat di Sumatera Utara.Secara tradisional wilayah komunitasnya disebut tanoh Pakpak. Tanoh Pakpak terbagi atas lima sub wilayah yakni : Simsi, Keppas, Pegagan (Kab. Dairi),

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

Kelasen (Kec.Parlilitan Taput dan Kec.Manduamas Tapteng) dan Boang (Aceh Singkil).Masyarakat asli Pakpak Bharat disebut juga dengan suku Pakpak. (Lister Berutu, 2007:1).

Kabupaten Pakpak Bharat terbentuk pada tahun 2003 setalah memisahkan dari Kabupaten Dairi. Sebagai Kabupaten yang memiliki hak otonomi maka Pakpak membutuhkan pembangunan di semua sektor dalam hal pemberdayaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Agar daerah tersebut mencapai tingkat pemberdayaan yang maksimal maka diperlukan pengembangan dan pemberdayaan disemua bidang baik itu di bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata, sosial, dan budaya serta Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masayarakat. Tetapi pada kenyataannya tidak semua bidang dapat berkembang dengan baik salah satunya adalah bidang pariwisata. Yang menjadi kendala di bidang pariwisata khususnya di objek wisata air terjun Lae Une adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran mengenai pariwisata serta wawasan masyarakat yang relatif rendah terhadap objek wisata air terjun Lae Une di Kabupaten Pakpak Bharat. (Profil Pariwisata Pakpak Bharat Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat, 2013 : 5).

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Sehingga partipasi dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata air terjun Lae Une.

Pengembangan sektor pariwisata ditujukan untuk meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan serta dapat memberikan manfaat terhadap pemenuhan kebutuhan masyarakat. Dengan mengembangkan sektor pariwisata ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap penyelenggaraan pemerintah terutama dari segi pembiayaan pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah.Kabupaten Pakpak Bharat memiliki potensi wisatayang cukup menarik dan mempesona dengan berbagai keindahan alam maupun nilai sejarah yang memiliki nilai jual tinggi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara.

Air Terjun Lae Une merupakan salah satu obyek wisata yang terkenal di Kabupaten Pakpak Bharat. Letaknya yang sangat strategis membuat tempat ini sangat ramai dikunjungi wisatawan domestik. Selain tempat untuk menatap keindahan air terjun, terdapat juga pemandian yang jernih dan luas sehingga tidak jarang orang-orang yang berkunjung kesana berenang sambil menikmati pemandangan. Daerah wisata yang satu ini dapat dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk Kabupaten Pakpak Bharat. Tetapi daerah wisata ini masih belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan belum terkelola dengan baik. Fasilitas-fasilitas yang kurang memadai menjadikan tempat wisata ini kurang diminati oleh pengunjung serta sarana dan prasarana yang masih terbatas sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum dikenal

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

luas oleh masyarakat. Selain itu juga terdapat jalan-jalan yang menuju daerah wisata tersebut curam dan tidak dilengkapi dengan pembatas jalan sebagai pengamannya.

Usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal yang masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finasial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang mengandalkan potensi alam dan budaya. Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik seperti, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan, dan kebersihan lingkungan serta memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat untuk pengembangan objek wisata air terjun Lae Une di Kabupaten Pakpak Bharat.

Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum terkelola dengan baik. Faktor pendidikan yang masih rendah serta kurangnya wawasan masyarakat sekitar sehingga objek wisata air terjun Lae Une ini tidak tergali potensi keindahan objek wisata tersebut.Tingkat partispasi masyarakat yang masih rendah sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum dikenal oleh masyarakat diluar Pakpak Bharat. Hal ini lah yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata air terjun Lae Une.

Berdasarkan kendala-kendala diatas, maka penulis berkeinginan untuk mengkaji tulisanmengenai objek wisataair terjun Lae Une dan menemukan solusi untuk kendala tersebut sehingga daerah pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat nantinya akan menjadi sumber pendapatan Kabupaten tersebut dan negara.

Pak Pak Bharat

Pakpak Bharat adalah sebuah kabupaten terkurung daratan di Sumatera Utara, Indonesia.Didirikan pada tanggal 25 Februari 2003 dari wilayah selatan Kabupaten Dairi.Kabupaten ini memiliki luas wilayah 1.218,3 kilometer persegi dan berpenduduk 40.481 jiwa pada sensus 2010 dan 52.351 jiwa pada sensus 2020; perkiraan resmi pada pertengahan tahun 2022 adalah 54.609. Tempat kedudukannya adalah kota Salak.

Kabupaten Pakpak Bharat terletak di Sumatera Utara, Indonesia, dan memiliki iklim hutan hujan tropis. Iklim dipengaruhi oleh monsun, dengan curah hujan terbanyak terjadi pada bulan September hingga Mei. Rata-rata curah hujan tahunan di Kabupaten Pakpak Bharat adalah 2.270 mm, dan terdapat 159 hari hujan per tahun.Suhu di Kabupaten Pakpak Bharat tidak disebutkan dalam hasil pencarian, namun menurut situs riwayat cuaca, suhu di Bandara Silangit, yang terletak di dekat Kabupaten Pakpak Bharat, adalah 69 °F (20.6 °C) pada hari sebelum tanggal tersebut.

Suku-suku yang mendiami Kabupaten Pakpak Bharat pada umumnya adalah masyarakat Pakpak, dan sebagian besar wilayah Kabupaten Pakpak Bharat merupakan tanah ulayat masyarakat Pakpak Suak Simsim.Namun, ada juga marga Pakpak lain dari

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

empat rumah sakit jiwa lainnya. Suku Batak lainnya antara lain Toba dan Karo, serta terdapat juga suku lain seperti Melayu dan Nias.

Sebelum Belanda tiba di wilayah tersebut, masyarakat Pakpak yang merupakan suku mayoritas di kabupaten tersebut sudah memiliki struktur pemerintahan sendiri, dengan Raja Ekuten atau Takal Aur sebagai pemimpin salah satu suak (marga) dan Pertaki sebagai pemimpin. setiap kuta (desa) di bawah suak.Masyarakat Pakpak terbagi menjadi lima suak: Suak Simsim, Keppas, Pegagan, Boang, dan Kelasen. Sejarah pemerintahan Kabupaten Pakpak Bharat menunjukkan besarnya pengaruh marga lokal dalam memenangkan calon kepala daerah. Bupati Pakpak Bharat adalah Asren Nasution.

Dari segi agama, agama Kristen merupakan agama mayoritas di Pakpak Bharat, disusul Islam.Hingga tahun 2016, terdapat 189 tempat ibadah di kabupaten ini, termasuk 111 gereja (98 Protestan dan 13 Katolik) dan 78 masjid.Kabupaten Pakpak Bharat merupakan rumah bagi berbagai suku bangsa, antara lain Pakpak, Toba, Karo, Melayu, Nias, dan lain-lain. Kabupaten ini memiliki fasilitas pendidikan yang memadai, dengan banyak sekolah yang tersedia.

Nama "Pakpak Bharat" mengacu pada sebuah kabupaten di Sumatera Utara, Indonesia. Kata "Pakpak" mengacu pada masyarakat Pakpak yang merupakan suku mayoritas di kabupaten tersebut. Masyarakat Pakpak terbagi menjadi lima suak: Suak Simsim, Keppas, Pegagan, Boang, dan Kelasen.Kata "Bharat" berarti "utara" dalam bahasa Indonesia, yang mengacu pada letak kabupaten di Sumatera bagian utara.Bahasa Pakpak digunakan di Kabupaten Pakpak Bharat, serta di daerah lain di Sumatera Utara.Bahasa Pakpak adalah bahasa Austronesia di Sumatera, dan dituturkan oleh masyarakat Pakpak. Masyarakat Pakpak mempunyai struktur pemerintahan tersendiri, dengan Raja Ekuten atau Takal Aur sebagai pemimpin satu suak (marga) dan Pertaki sebagai pemimpin setiap kuta (desa) di bawah suak.

Partisipasi dan Kesadaran

Partisipasi mengacu pada studi tentang tingkat keterlibatan dan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan atau peristiwa tertentu. Dalam konteks Pak Pak Barat, terdapat kajian mengenai tingkat partisipasi masyarakat dalam berbagai kegiatan seperti pemilu, kehutanan, dan kebudayaan lokal. Kajian mengenai “Strategi keberhasilan program masyarakat hutan di Kabupaten Pakpak Bharat” bertujuan untuk mengetahui tingkat partisipasi kelompok tani hutan (FFG) terhadap program hutan tanaman dan untuk mengetahui strategi pengembangan program hutan tanaman. Partisipasi mengacu pada studi tentang tingkat keterlibatan dan keterlibatan individu atau kelompok dalam suatu kegiatan atau peristiwa tertentu.

Secara keseluruhan, kajian partisipasi di Pak Pak Barat penting untuk memahami tingkat keterlibatan dan keterlibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan, yang dapat membantu dalam mengembangkan strategi dan kebijakan untuk meningkatkan

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

partisipasi dan keterlibatan. Selain itu, adanya peraturan pelestarian dan pengembangan budaya Pakpak menunjukkan upaya pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam melestarikan budaya lokalnya.

Berdasarkan hasil penelusuran yang ada, berikut beberapa faktor yang mungkin mempengaruhi partisipasi di Kabupaten Pakpak Bharat:

Tingkat pendidikan: Sebuah studi tentang tingkat partisipasi kelompok tani hutan (FFG) terhadap program CF di Kabupaten Pakpak Bharat menemukan bahwa tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi.

Akses terhadap informasi: Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat melakukan program sosialisasi untuk meningkatkan partisipasi politik dan keterlibatan masyarakat, yang mungkin menunjukkan bahwa akses terhadap informasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi. Status Ekonomi: Studi mengenai tingkat partisipasi angkatan kerja di Kabupaten Pakpak Bharat menemukan bahwa tingkat partisipasi dipengaruhi oleh status ekonomi masyarakat.

Nilai-nilai budaya: Peraturan tentang pelestarian dan pengembangan budaya Pakpak menunjukkan upaya pemerintah untuk melibatkan masyarakat dalam melestarikan budaya lokalnya, yang dapat menunjukkan bahwa nilai-nilai budaya merupakan faktor yang mempengaruhi partisipasi.

Kebijakan dan program pemerintah: Kebijakan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten (RTRW) dan program yang dilaksanakan oleh BAPPEDA Kab. Pakpak Bharat dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan dan program pembangunan. Kebijakan dan program tersebut juga dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai permasalahan. Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat di Kabupaten Pakpak Bharat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan permasalahan tertentu. Namun, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, status ekonomi, nilai-nilai budaya, serta kebijakan dan program pemerintah merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat di kabupaten tersebut.

Secara keseluruhan, faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi di Kabupaten Pakpak Bharat dapat bervariasi tergantung pada konteks dan kegiatan tertentu. Namun, tingkat pendidikan, akses terhadap informasi, status ekonomi, nilai-nilai budaya, serta kebijakan dan program pemerintah merupakan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi di suatu kabupaten. Kajian kesadaran mengacu pada studi tentang tingkat kesadaran dan pemahaman individu atau kelompok mengenai suatu isu atau topik tertentu. Dari hasil penelusuran yang ada, belum ada penelitian khusus mengenai kajian kesadaran di Kabupaten Pakpak Bharat. Namun demikian, terdapat beberapa indikasi kebijakan dan program yang mungkin berhubungan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat di kabupaten tersebut. Berikut beberapa contohnya: Peraturan tentang pelestarian dan pengembangan budaya Pakpak ini

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

menunjukkan upaya pemerintah dalam melibatkan masyarakat dalam melestarikan budaya lokalnya. Kebijakan ini mungkin berkaitan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap warisan budayanya.

BAPPEDA Kab. Pakpak Bharat melakukan studi dan program pengembangan di distrik tersebut. Program-program tersebut dapat berupa peningkatan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai berbagai isu seperti pembangunan, perekonomian, dan kearifan lokal. Kajian kearifan lokal suku Pakpak Bharat bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai budaya dan kepercayaan masyarakat. Kajian ini mungkin berkaitan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai warisan budayanya sendiri. Secara keseluruhan, meskipun belum ada kajian khusus mengenai kajian kesadaran di Kabupaten Pakpak Bharat, terdapat kebijakan dan program yang mungkin berhubungan dengan tingkat kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu seperti warisan budaya, pembangunan, Kajian kesadaran mengacu pada studi tentang tingkat kesadaran dan pemahaman individu atau kelompok mengenai suatu isu atau topik tertentu.

Air Terjun Lae Une

Air Terjun Lae Une merupakan salah satu destinasi wisata terkenal di wilayah kabupaten Pakpak Bharat, kabupaten yang dimekarkan dari kabupaten induk, Dairi ini memiliki berbagai macam keindahan alam yang menjadi sentra pariwisata yang terus dikembangkan. Lae Une, berasal dari bahasa Pakpak. Lae yang berarti Sungai dan Une yang merupakan nama sungai itu sendiri. Lae Une mengalir hingga ke wilayah Provinsi Aceh.Air Terjun Lae Une sudah menjadi tempat wisata bagi masyarakat lokal semenjak lama.

Air Terjun Lae Une adalah wisata yang terkenal di Kabupaten Pakpak Baharat. Objek wisata ini berlokasi di Desa Kecupak Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut, kira-kira 5 km dari Ibukota Pakpak Bharat, 20 km dari Sidikalang, dan 5 km dari kota Medan. Tinggi air terjun ini adalah sekitar 10 meter dan mempunyai tingkat kedalaman sekitar 15 meter. Luas air terjun ini adalah 160 meter.

Air Terjun Lae Une sering dikunjungi oleh masyarakat sekitar dan wisatawan luar daerah, pernah juga wisatawan asing mengunjungi Air Terjun ini. Pengunjung yang datang Air Terjun Lae Une dapat menikmati keindahan panorama alam dengan kesejukan udara yang dimiliki objek wisata ini. Pengunjung dapat mandi di kolam air terjun ini, karena air di Air Terjun Lae Une memiliki air yang bersih dan dapat menyegarkan badan.

Pembangunan fasilitas-fasilitas terus dilakukan untuk meningkatkan kenyamanan para wisatawn dan mempermudah wisatawan untuk menikmati keindahan alamnya. Air terjun yang mengalir deras dan lokasinya yang strategis, dapat dimanfaatkan sebagai pembangkit listrik.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

Air terjun Lae Une merupakan salah satu objek wisata yang ada di Kabupaten Pakpak Bharat. Dalam cerita Lae Une yang mengisahkan kejadian mistis yang sampai sekarang meresahkan masyarakat sekitar. Bermula pada zaman dahulu sepasang suami istri sudah lama berumah tangga namun belum memiliki keturunan. Mereka berniat untuk menyampaikan permohonannya kepada penunggu Lae Une yaitu Siumang. Setelah Mereka dan Siumang bertemu, Siumang menerima permohonan mereka dengan persyaratan bahwa setelah anak itu Lahir mereka akan memberikan Siumang berupa sesajen yaitu manuk mbettar, itak dan sada Minak namun setalah anak itu lahir. Mereka mengabaikan perjanjian tersebut. Karena kelalai mereka, Siumang sangat marah dan mengambil kembali bayi yang diberikannya tersebut. Setelah kejadian ini terciptalah nama air terjun ini menjadi Lae Une. Sampai saat ini banyak kejadian-kejadian aneh yang terjadi diluar akal sehat manusia. Banyaknya kejadian-kejadian mistis di air terjun ini menimbulkan ragam persepsi masyarakat tentang Lae Une ini.

Masyarakat sekitar meyakini bahwa Penunggu Lae Une ini rutin memakan korban tiap tahunnya, dan sering terdengar suara sayup-sayup tangisan bayi diarea air terjun tersebut. Inilah yang selalu meresahkan masyarakat, karena sudah banyak yang menjadi korban Lae Une ini baik masyarakat sekitar maupun masyarakat pendatang. Baik tua atau muda sudah banyak yang menjadi korban dari air terjun ini. Sesuai perkembangan zaman, cerita ini hampir hilang, jarang masyakat mengetahui asal mula dari cerita ini menuturkan kembali terhadap orang lain. Sehingga masyarakat banyak tidak mengetahui makna dan cerita lae une ini. Seperti halnya cerita legenda ataupun mitos, cerita Lae une ini menimbulkan pro dan kontra bagi masyarakat sekitar. Dengan adanya cerita tersebut masyarakat mengambil persepsi masing-masing sebagai contoh ada yang menerima dan ada juga yang menolak cerita Lae Une tersebut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian analisis data yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini berupa analisis deskriptif kualitatif dimana metode analisis deskriptif kualitatif yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi Penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan untuk memahami, atau memperjelas suatu masalah dan atau merancang sesuatu perkembangan didalam organisasi serta dapat memecahkan suatu masalah yang diteliti sehingga menghilangkan masalah dan memberikan solusi terhadap masalah yang sudah diteliti demi berkembangnya suatu objek wisata yang dimana sudah diteliti.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Dokumentasi: pengumpulan data dengan mencari informasi berdasarkan dokumen-dokumen perusahaanyang berkaitan dengan penelitian.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

2. Observasi: pengamatan data melalui pengamatan secara langsung di air terjun Lae Une.
3. Kuesioner: metode pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan dalam bentuk angket yang ditujukan untuk wisatawan.
4. Kepustakaan (library research): penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data dan informasi yang bersumber dari buku-buku dan jurnal yang berkaitan dengan judul yang diambil dengan peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek wisata yang dimiliki oleh kabupaten Pakpak Bharat adalah air terjun Lae Une. Air terjun Lae Une terletak di Desa Kecupak, Kecamatan Pergetenggeteng Sengkut, Kabupaten Pakpak Bharat. Air terjun Lae Une memiliki panjangkurang lebih 10 meter dan mempunyai kedalaman sekitar 15 meter. Dibawah air terjun ini terdapat sebuah sampuren (penampungan) air terjun dengan luas 160 m2. Dari penelitian awal, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kekuatan (strengths), kelemahan (weaknessess), peluang (opportunities) serta ancaman (threats) yang terdapat di objek wisata alam air terjun Lae Une.

Analisis objek wisata air terjun lae une	
Kekuatan (strengths)	**Kelemahan (weaknessess)**
• Keindahan air terjun. • Keindahan alam sekitar. • Spot untuk memancing. • Sarana jalan yang sudah baik. • Lokasi yang mudah dijangkau.	• Tidak tersedia fasilitas yang memadai seperti : kamar mandi yang kurang memadai, lahan parkir untuk kendaraan. • Lokasi tidak terpelihara dengan baik. • Tidak ada angkutan umum yang menuju objek wisata. • 4. Belum ada spot untuk berfoto.
Peluang (opportunities)	**Ancaman (threats)**
Jika objek wisata dikembangkan maka : • Meningkatkan jumlah pengunjung. • Meningkatkan pendapatan pemerintah daerah melalui tiket masuk pengunjung. • Meningkatkan pendapatan masyarakat	Jika objek wisata tidak dikembangkan dengan baik maka : • Tidak adanya pengunjung. • Tidak ada pendapatan pemerintah daerah melalui tiket masuk pengunjung

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

setempat. • Peluang kerja bagi masyarakat setempat.	dan retribusi parkir • Tidak ada pendapatan masyarakat setempat. • Tidak ada peluang kerja bagi masyarakat setempat.

Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk memajukan wisata air terjun Lae une:

a. Fasilitas pendukung yang perlu di buat sehingga air terjun Lae une dapat berkembang

Air terjun ini masih kurang terpelihara. Akses dan fasilitas masih kurang memadai dan sangat terbatas. Hanya beberapa fasilitas yang ada seperti tempat berteduh (shelter), gajebo, dan kamar mandi, fasilitas ini dibangun dengan sangat sederhana. Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di tiap kawasan pariwisata nasional dan pelaksanaan kebijakan dibidang pembangunan, perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi pariwisata nasional dan pengembangan daerah serta peningkatan kualitas daya saing pariwisata. Objek wisata alam air terjun Lae Une memiliki potensi untuk dikembangkan, dimana air terjun ini memiliki lokasi yg sangat bagus untuk dikembangkan, karena air terjun ini dikelilingi oleh hutan yang masih sangat terjaga. Dari potensi yang dimiliki air terjun Lae Une ini dapat dikembangkan dengan atraksi wisata seperti menjelajah mendaki gunung (hiking), berkemah (camping), permainan air dan penyewaan peralatan seperti penyewaan ban atau pelampung, dan fasilitas untuk berfoto atau selfie karena didukung oleh hutan yang penuh dengan kehijauan dan panorama yang sangat indah. Dengan pengembangan yang dilakukan di air terjun ini akan mengundang wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata air terjun Lae Une tersebut.

Fasilitas-fasilitas yang kurang memadai menjadikan tempat wisata ini kurang diminati oleh pengunjung serta sarana dan prasarana yang masih terbatas sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum dikenal luas oleh masyarakat. Selain itu juga terdapat jalan-jalan yang menuju daerah wisata tersebut curam dan tidak dilengkapi dengan pembatas jalan sebagai pengamannya.

b. Lokasi Dan Wilayah Air Terjun Lae Une Pakpak Bharat

Air Terjun Lae Une berada di Kecupak Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut yang merupakan salah 1 kecamatan yang berada di Kabupaten Pakpak Bharat. Lokasi Air Terjun Lae Une sekitar 7 km dari Kota Salak yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Pakpak Bharat. Air Terjun ini merupakan wisata air terjun yang masih sangat alami dan masih belum banyak mendapatkan sentuhan dari luar. sehingga cukup menarik wisatawan. Sampuren atau Air Terjun Lae Une berada di Desa Kecupak I. Objek wisata alam ini dapat ditempuh sekitar 15 menit dari ibukota Pakpak Bharat - Salak dengan menggunakan kendaraan roda 2 maupun roda 4. Air Terjun ini cukup terkenal sebagai

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

objek wisata lokal di Kabupaten Pakpak Bharat. Sampai saat ini pengunjung bebas masuk ke lokasi Lae Une tanpa dikenakan pungutan retribusi. Keindahan Air Terjun Lae Une walaupun belum mempunyai penataan dan fasilitas yang memadai mampu mengundang kekaguman setiap orang yang melihatnya. kesejukannya dapat membuat orang terlena berlama-lama di Lae Une, bahkan tanpa mandi merupakan sebuah kerugian yang besar apabila berkunjung ke sini. Keindahannya dapat membuat kita lupa untuk pulang. Alangkah indahnya ciptaan Tuhan yang diberikan kepada manusia agar manusia selalu ingat kepada sang pencipta, khususnya Lae Une.

Air Terjun Lae Une terletak di Kecupak Kecamatan Pergetteng-getteng Sengkut yang merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Pakpak Bharat. Lokasi Air Terjun Lae Une sekitar 7 km dari Kota Salak yang merupakan ibu kota Kabupaten Pakpak Bharat. Air terjun ini merupakan wisata air terjun yang masih sangat alami dan masih belum banyak mendapat sentuhan dari luar. jadi cukup menarik wisatawan. Air Terjun Sampuren atau Lae Une terletak di Desa Kecupak I. Objek wisata alam ini dapat ditempuh sekitar 15 menit dari ibu kota Pakpak Bharat – Salak dengan menggunakan kendaraan roda 2 dan roda 4. Air terjun ini cukup terkenal sebagai objek wisata lokal di Pakpak Bharat. Hingga saat ini pengunjung bebas memasuki lokasi Lae Une tanpa dipungut biaya retribusi. Keindahan Air Terjun Lae Une meski belum mendapat penataan dan fasilitas yang memadai mampu mengundang decak kagum setiap orang yang melihatnya. Kesejukannya mampu membuat orang betah berlama-lama di Lae Une, tanpa mandi pun rugi besar jika berkunjung ke sini. Keindahannya bisa membuat kita lupa untuk pulang ke rumah. Betapa indahnya ciptaan Tuhan yang diberikan kepada manusia agar manusia selalu ingat kepada sang pencipta, khususnya Lae Une.

c. Kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam mengembangkan objek wisata air terjun Lae une di Pakpak Bharat

Masyarakat Pakpak merupakan suatu kelompok masyarakat yang terdapat di Sumatera Utara.Secara tradisional wilayah komunitasnya disebut tanoh Pakpak. Tanoh Pakpak terbagi atas lima sub wilayah yakni : Simsi, Keppas, Pegagan (Kab. Dairi), Kelasen (Kec.Parlilitan Taput dan Kec.Manduamas Tapteng) dan Boang (Aceh Singkil).Masyarakat asli Pakpak Bharat disebut juga dengan suku Pakpak. Kabupaten Pakpak Bharat terbentuk pada tahun 2003 setalah memisahkan dari Kabupaten Dairi. Sebagai Kabupaten yang memiliki hak otonomi maka Pakpak membutuhkan pembangunan di semua sektor dalam hal pemberdayaan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia. Agar daerah tersebut mencapai tingkat pemberdayaan yang maksimal maka diperlukan pengembangan dan pemberdayaan disemua bidang baik itu di bidang pendidikan, ekonomi, pariwisata, sosial, dan budaya serta Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia agar dapat meningkatkan kesejahteraan masayarakat. Tetapi pada kenyataannya tidak semua bidang dapat berkembang dengan baik salah satunya adalah bidang pariwisata. Yang menjadi kendala di bidang pariwisata khususnya di

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

objek wisata air terjun Lae Une adalah rendahnya tingkat partisipasi dan kesadaran mengenai pariwisata serta wawasan masyarakat yang relatif rendah terhadap objek wisata air terjun Lae Une di Kabupaten Pakpak Bharat. Pariwisata Pakpak Bharat Dinas Kebudayaan Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat, 2013 : 5)

Masyarakat sebagai komponen utama dalam pembangunan pariwisata berbasis masyarakat mempunyai peranan penting dalam menunjang pembangunan pariwisata daerah yang ditujukan untuk mengembangkan potensi lokal yang bersumber dari alam, sosial budaya ataupun ekonomi masyarakat. Sehingga partipasi dan kesadaran dari masyarakat itu sendiri sangat dibutuhkan dalam pengembangan objek wisata air terjun Lae Une.

Kabupaten Pakpak Bharat memiliki potensi wisatayang cukup menarik dan mempesona dengan berbagai keindahan alam maupun nilai sejarah yang memiliki nilai jual tinggi kepada wisatawan lokal maupun mancanegara. Air Terjun Lae Une merupakan salah satu obyek wisata yang terkenal di Kabupaten Pakpak Bharat. Letaknya yang sangat strategis membuat tempat ini sangat ramai dikunjungi wisatawan domestik. Selain tempat untuk menatap keindahan air terjun, terdapat juga pemandian yang jernih dan luas sehingga tidak jarang orang-orang yang berkunjung kesana berenang sambil menikmati pemandangan. Daerah wisata yang satu ini dapat dijadikan sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) untuk Kabupaten Pakpak Bharat. Tetapi daerah wisata ini masih belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah dan belum terkelola dengan baik.

Usaha pengembangan pariwisata yang berorientasi pada masyarakat lokal yang masih minim. Hal ini dikarenakan masyarakat tidak memiliki kemampuan secara finasial dan keahlian yang berkualitas untuk mengelolanya atau terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata yang mengandalkan potensi alam dan budaya. Sehingga diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat untuk menjadi tuan rumah yang baik seperti, menyediakan sesuatu yang terbaik sesuai kemampuan, ikut menjaga keamanan, ketentraman, keindahan, dan kebersihan lingkungan serta memberikan kenangan dan kesan yang baik bagi wisatawan dalam rangka mendukung program sapta pesona, serta menanamkan kesadaran masyarakat untuk pengembangan objek wisata air terjun Lae Une di Kabupaten Pakpak Bharat.

Kurangnya kepedulian masyarakat sekitar sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum terkelola dengan baik. Faktor pendidikan yang masih rendah serta kurangnya wawasan masyarakat sekitar sehingga objek wisata air terjun Lae Une ini tidak tergali potensi keindahan objek wisata tersebut.Tingkat partispasi masyarakat yang masih rendah sehingga objek wisata air terjun Lae Une belum dikenal oleh masyarakat diluar Pakpak Bharat. Hal ini lah yang menjadi penghambat dalam mengembangkan objek wisata air terjun Lae Une.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

d. Faktor penyebab kurangnya wisatawan ke objek wisata air terjun Lae une di Pakpak Bharat

Penyebab kurangnya wisatawan ke objek wisata air terjun Lae une di Pakpak Bharat ialah, banyak memakan korban, dari semenjak tahun 2021 air terjun Lae une ini sudah jarang sekali wisatawan berkunjung di objek ini, dikarenakan ada peristiwa seorang anak remaja yang tenggelam di bawah arus deras air terjun Lae une. Peristiwa itu terjadi di desa kecupak, kecamatan pergetteng-getteng sengkut, kabupaten Pakpak Bharat, provinsi Sumatera Utara. Seperti berita hanyutnya di air terjun ini diduga Riko tumangger umur 20tahun korban diketahui hilang pada Sabtu siang usai berenang dipinggiran air terjun Lae une, dia juga warga Pakpak Bharat, menurut warga sekita sebelum hilangnya Sempat berenang di pinggir air terjun namun tidak terlihat setelah diduga hanyut dan tenggelam. Banyak warga sekitar menduga bahwasannya air terjun Lae une ini memintak timbal. Dari berita tenggelamnya Riko witasa air terjun Lae une ini menjadi sepi dan sampai sekarang tidak ada 1 orng pun yg berani datang ke objek wisata air terjun Lae une di Pakpak Bharat. Warga Pakpak Bharat juga takut ingin berwisata ke air terjun Lae une ini. Dengan adanya kabar duka yang sedang viral di media sosial saat ini, hal ini harus menjadi pelajaran bagi Anda semua.

Anda harus berhati-hati dalam segala hal dan ingat untuk memulai dengan Bismillah agar apa yang Anda lakukan berjalan lancar dan Anda terhindar dari berbagai bahaya. Air terjun Lae Une jarang dikunjungi karena lokasinya yang terpencil dan sulit diakses. Terletak di pedalaman kota, akses ke air terjun ini memerlukan perjalanan jauh dan melewati medan yang sulit, seperti hutan hujan dan sungai-sungai. Keterbatasan infrastruktur dan fasilitas di sekitar area tersebut juga membuatnya tidak sepopuler destinasi lain yang lebih mudah dijangkau. Selain itu, kurangnya promosi dan pemeliharaan juga berperan dalam kurangnya kunjungan ke air terjun Lae Une.

Selaian di atas ada **faktor penghambat Air terjun Lae Une yang terletak di pak-pak barat** lumayan jarang dikunjungi karena beberapa faktor tersebut anatara lain yaitu:

1. Aksesibilitas: Lokasi yang terpencil dan sulit dijangkau dapat membuat air terjun tersebut kurang populer untuk wisatawan.
2. Infrastruktur: Kurangnya infrastruktur pariwisata, seperti jalan yang baik dan fasilitas akomodasi, bisa membuat orang enggan berkunjung.
3. Keamanan: Faktor keamanan, terutama di daerah yang mungkin tidak stabil, bisa menjadi alasan mengapa orang tidak mengunjungi Lae Une.
4. Keterbatasan promosi: Kurangnya promosi dan informasi tentang air terjun ini juga bisa membuatnya kurang dikenal di kalangan wisatawan.
5. Faktor cuaca: Cuaca ekstrem atau musim hujan dapat membuat akses ke air terjun menjadi sulit, dan ini bisa mengurangi minat pengunjung.

Hukum dan Demokrasi (HD)
Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

Dibalik keindahan air terjun Lae Une, terdapat misteri yang terjadi disana. Menurut masyarakat setempat, Lae une pernah beberapa kali memakan korban. Hal ini menyebabkan pengunjung yang ingin berkunjung ke air terjun tersebut takut kesana. Kasus kasus yang ada di Lae une membuat para wisatawan takut untuk pergi kesana. Berdasarkan pada kasus tersebut, kita sebagai wisatawan harus pandai untuk berwisata. Aturan disana harus kita taati, agar tidak terjadi kesalahan yang dapat menimpa kita. Seperti, mandi dipinggi saja, dikarenakan air terjun yang deras, serta bebatuan yang licin dapat mencelakai kita.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Potensi fisik (lokasi, iklim, topografi, vegetasi, air dan fauna) merupakan potensi yang harus dikaji untuk dapat dikembangkan. Keadaan atau letak geografis yang mendukung pengembangan Wisata air terjun Lae Une meliputi lokasi, iklim,air dan masyarakat. Lae Une ini dapat menarik perhatian pengunjung. Keadaannya yang masih alami dan jauh dari polusi udara menambah kekaguman para pengunjung akan tempat ini.
2. Partisipasi masyarakat terhadap pengembangan wisata Lae Une ini masih tergolong kurang akibat adanya faktor-faktor penghambat. Salah satunya kurang membuka diri untuk hal-hal baru yang dapat membangun daerahnya sendiri.
3. Kesadaran masyarakat akan keberadaan objek wisata Lae Une sangat kurang ditunjukkan dari sikap tidak pedulinya masyarakat akan kebersihan dari daerah wisata itu sendiri sehingga membuat pengunjun enggan untuk kembali berkunjung ke daerah tersebut.
4. Faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata air terjun Lae Une adalah kurangnya sarana dan prasarana menuju daerah wisata tersebut, tidak ada MCK (Kamar Mandi) memungkinkan pengunjung untuk membuang kotorannya langsung ke daerah pemandian air terjun Lae Une, tidak adanya tempat pembuangan sampah sehingga masih terdapat banyak sampah yang berserakan disekitar daerah wisata tersebut. Sedangkan faktor pendukungnya adalah kemauan pemerintah dan masyarakat sudah mulai kuat sehingga memungkinkan kerjasama yang baik antara pemerintah dengan masyarakat dalam mengembangkan daerah wisata air terjun Lae Une.

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat Peneliti berikan sebagai berikut:

1. Pemerintah diharapkan bekerja sama dengan agen-agen atau biro perjalanan wisata dengan tujuan mempromosikan pariwisata air terjun Lae Une di luar daerah Pakpak Bharat.

Vol 24 No 2 (2024) 92-105 P-ISSN 1411-9765 E-ISSN :3021-825X
DOI: 10.61234/hd.v24i2.57

2. Pemerintah diharapakan memberikan kursus Bhasa Indonesia kepada masyarakat yang belum menguasi Bahasa Indonesia agar masyarakat dapat berkomunikasi dengan baik terhadap pengunjung ataupun wisatawan diluar daerah Pakpak Bharat.
3. Pemerintah daerah diharapkan memperbaiki sarana dan prasarana seperti akses jalan, kebersihan disekitar lokasi pariwisata dan pembangunan.
4. Masyarakat diharapkan mampu mengelola objek wisata air terjun Lae Une dengan baik agar menjadi sumber pendapatan yang dapat meningkatkan taraf kehidupan masyarakat.
5. Masyarakat diharapakan menjaga kebersihan serta merawat objek wisata air terjun Lae Une dengan baik agar objek wisata ait terjun Lae une dapat terawat dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bharata, PP (2018). Pemerintah Kabupaten Pakpak Bharat.

Padang, J. (2017). POTENSI DELLENG SIMPON SEBAGAI WISATA SEJARAH DAN WISATA ALAM DI KABUPATEN PAKPAK BHARAT (2003-2017) *(Disertasi Doktor, UNIMED).*

Sembiring, B., Sembiring, YB, Silaban, DMTS, Sinamo, F., & Siringo-ringo, MHT (2021). Eksplorasi dan Analisis Cerita Rakyat Nantampuk Mmas dan Budaya, Adat, dan Tradisi Pakpak Bharat. *IJLECR (Jurnal Internasional Pendidikan Bahasa dan Tinjauan Budaya)* , 7 (2), 170-180.